



PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI DASAR SISWA DALAM MENGAMALKAN TOLERANSI ANTAR SESAMA (STUDI KASUS: MIS HIDAYATUL MUBTADIIN MUKOMUKO)

Lilis Tri Handayani, Annisaul Maghfiroh

Guru Pengajar, MIS Hidayatul Muhtadiin Mukomuko, Bengkulu

Mahasiswa Prodi PGMI, STIT Pringsewu, Lampung

Jl. Wijaya Kusuma, Komplek Masjid Al Abror, Penarik, Mukomuko, Bengkulu

E-mail : lilistrihandayani75@gmail.com¹, annisaulmaghfiroh@gmail.com²

Article history	Abstract
Received: April 12, 2024 Revised: April 23, 2024 Accepted: Mei 8, 2024 Corresponding authors * lilistrihandayani75@gmail.com	Pancasila education plays a crucial role in instilling the values of tolerance among students, especially within the context of religious-based schools. The issue addressed in this study is the lack of understanding and practice of tolerance among students, which can affect their social interactions in the school environment. This research aims to analyze the implementation of Pancasila education at MIS Hidayatul Muhtadiin Mukomuko and its influence on shaping students' attitudes of tolerance. The method used in this study is a qualitative approach with a case study design, involving observation, in-depth interviews, and documentation. Data were collected from teachers, students, the school principal, and parents to explore their views on Pancasila education and its impact on tolerance. The results of the study indicate that Pancasila education at MIS Hidayatul Muhtadiin Mukomuko has been thoroughly implemented through classroom learning and daily school activities. Students demonstrated positive attitudes of tolerance, such as respecting differences and collaborating regardless of background. However, challenges remain in deeply internalizing the value of tolerance, as minor conflicts still occur among students. The novelty of this research lies in emphasizing the active role of teachers and school principals in consistently applying Pancasila values, as well as the involvement of parents and the community in supporting character education. In conclusion, Pancasila education that is based on real practices in schools can foster strong tolerance among students, although continuous reinforcement of these values is necessary.
Keywords: Pancasila Education; Tolerance; Students; Implementation; Character Education.	

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia mengandung nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai tersebut seperti kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sosial, terutama dalam membentuk sikap toleransi antar sesama. Dalam kehidupan masyarakat yang multikultural seperti Indonesia, toleransi menjadi elemen penting dalam menjaga kerukunan dan mencegah konflik sosial. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan, baik dalam aspek agama, budaya, maupun pandangan hidup.

Dalam dunia pendidikan, terutama pada tingkat dasar, penanaman nilai-nilai Pancasila sangat krusial karena menjadi fondasi awal dalam pembentukan karakter anak. (Iin Alfiani, 2023; Sitepu, 2021) Pendidikan Pancasila tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga perlu diinternalisasi melalui praktik dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun, pada kenyataannya, masih ditemukan berbagai tantangan, seperti rendahnya kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai toleransi, adanya diskriminasi antar kelompok kecil di sekolah, serta kurangnya penguatan nilai-nilai karakter dalam kurikulum secara aplikatif. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan yang lebih kontekstual dan terintegrasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila berpengaruh terhadap sikap toleransi siswa. (Abdulatif & Dewi, 2021) mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran tematik sekolah dasar secara signifikan mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam menghargai perbedaan. (Mutia, Ndonga, & Setiawan, 2022) menemukan bahwa praktik pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada kerjasama antar siswa dari latar belakang berbeda berkontribusi besar terhadap pembentukan sikap toleran. Sementara itu, studi dari (Asmaroini, 2016) menekankan bahwa keteladanan guru dan suasana lingkungan sekolah yang inklusif sangat menentukan keberhasilan penanaman nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa aspek implementatif menjadi kunci dalam penguatan karakter toleran siswa melalui pendidikan Pancasila.

Penelitian ini terletak pada fokus studinya yang mengambil konteks sekolah dasar berbasis Islam, yakni MIS Hidayatul Mubtadiin Mukomuko, yang belum banyak diteliti secara spesifik dalam kaitannya dengan pengamalan nilai toleransi melalui pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif kontekstual dengan studi kasus lokal yang khas, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang berbeda dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengungkap praktik-praktik konkret yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai toleransi, baik melalui kurikulum formal, pembiasaan, maupun interaksi sosial, yang dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam menerapkan pendidikan Pancasila secara efektif.

Permasalahan utama yang muncul dari latar belakang adalah belum optimalnya pengamalan nilai-nilai toleransi antar siswa meskipun pendidikan Pancasila telah diajarkan secara formal di sekolah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman kognitif siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dengan pengamalan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan

yang digunakan dalam pembelajaran Pancasila di sekolah dasar, khususnya di lembaga pendidikan berbasis Islam seperti MIS Hidayatul Muhtadiin Mukomuko, cenderung masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya kontekstual serta aplikatif. Kurangnya penelitian yang fokus pada konteks lokal dan spesifik, seperti di sekolah dasar Islam di daerah pedesaan, juga menyebabkan keterbatasan data tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila bisa ditanamkan secara efektif untuk membentuk karakter toleran siswa.

METODE PENELITIAN

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang holistik dan kontekstual. Analisis data dilakukan dengan *model Miles* dan *Huberman* yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila yang berdampak pada sikap toleransi siswa di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena fokus utamanya adalah menggali secara mendalam implementasi pendidikan Pancasila dalam membentuk sikap toleransi antar siswa di MIS Hidayatul Muhtadiin Mukomuko. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna, proses, dan pengalaman yang terjadi di lingkungan sekolah secara kontekstual dan alami. Studi kasus dipilih karena penelitian ini hanya difokuskan pada satu lokasi dengan karakteristik sosial, budaya, dan pendidikan yang khas, sehingga data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

2.2. Tahapan Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, di mana peneliti menentukan lokasi, menyusun instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan observasi, serta menjalin komunikasi awal dengan pihak sekolah. Tahap kedua adalah pengumpulan data, yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan interaksi siswa, wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, siswa, serta wali murid, dan dokumentasi terhadap perangkat ajar serta kegiatan sekolah yang relevan. Tahap ketiga adalah analisis data, yang dilakukan secara bertahap menggunakan model Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara simultan selama proses pengumpulan data berlangsung.

Tahap akhir adalah pengecekan keabsahan data dan penyusunan laporan penelitian. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi yang diperoleh. Setelah data dianalisis dan kesimpulan ditarik, peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk narasi deskriptif yang memuat temuan-temuan, interpretasi, dan implikasi dari hasil penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian ini mampu menangkap secara menyeluruh bagaimana pendidikan Pancasila mampu diinternalisasikan dalam kehidupan nyata siswa dan mendorong terciptanya sikap toleransi antar sesama di lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

3.1. Implementasi Pendidikan Pancasila di MIS Hidayatul Muhtadiin Mukomuko

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi pendidikan Pancasila di MIS Hidayatul Muhtadiin Mukomuko dilakukan tidak hanya melalui mata pelajaran PPKn, tetapi juga diintegrasikan ke dalam kegiatan pembiasaan dan kehidupan sehari-hari siswa. (Karmelia, 2020) Guru-guru secara konsisten menyisipkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, seperti menghargai perbedaan pendapat (sila keempat), bekerja sama dalam kelompok (sila ketiga), serta menumbuhkan sikap saling menghormati antar siswa yang berbeda latar belakang keluarga dan karakter.

Sekolah juga memiliki beberapa kegiatan rutin seperti upacara bendera, kegiatan keagamaan, piket kebersihan, dan gotong royong yang menanamkan nilai nasionalisme, kerja sama, dan toleransi secara konkret. (Abdul Hamid, Fauzi, Salamun, Wiwin Windayanti, 2023; Aliyah Mantik & Ida Ayu Putu Anggie Sinthiya, Noca Yolanda Sari, 2023) Kepala sekolah berperan penting sebagai teladan dan pengarah dalam menjaga atmosfer sekolah yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila di sekolah ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sejalan dengan konsep pendidikan karakter.

3.2. Pendidikan Pancasila dan Pengaruhnya terhadap Sikap Toleransi Siswa

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, tampak bahwa siswa memiliki pemahaman dasar yang baik tentang pentingnya toleransi. Mereka dapat menyebutkan contoh konkret seperti membantu teman tanpa memandang perbedaan, tidak mengejek teman yang berbeda pendapat, serta saling menghormati saat menjalankan ibadah atau kegiatan keagamaan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila, khususnya sila ke-1, ke-2, dan ke-3, sudah mulai terinternalisasi dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Namun demikian, masih ditemukan beberapa tantangan, seperti adanya konflik kecil antar siswa akibat perbedaan pandangan atau latar belakang keluarga. Guru menyatakan bahwa hal-hal tersebut menjadi momen pendidikan, di mana siswa diajak berdialog dan diberikan pemahaman bahwa perbedaan adalah bagian dari kebhinekaan yang harus dihargai. Strategi ini mendukung teori pembelajaran sosial Bandura, yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman dan keteladanan.

3.3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain adalah: adanya komitmen guru dan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, budaya sekolah yang mendukung penguatan karakter, serta dukungan orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan sumber belajar yang kontekstual, pemahaman siswa yang masih berkembang, dan tantangan sosial di luar sekolah yang tidak selalu selaras dengan nilai toleransi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Pancasila memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap toleransi siswa, namun perlu didukung oleh metode pembelajaran yang aplikatif, teladan nyata dari guru, serta lingkungan sosial yang konsisten. Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya oleh (Iin Alfiani, 2023; Mutia et al., 2022) yang menyebutkan bahwa pengamalan nilai Pancasila secara praktis lebih efektif membentuk karakter siswa

dibandingkan dengan pendekatan yang hanya bersifat teoritis.

3.4. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di MIS Hidayatul Mubtadiin Mukomuko, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan Pancasila telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif dalam membentuk sikap toleransi antar siswa. Pembelajaran Pancasila yang dilakukan tidak hanya terbatas pada materi di kelas, tetapi juga terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti kegiatan gotong royong, upacara bendera, dan kegiatan keagamaan yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, persatuan, dan saling menghormati. Para guru dan kepala sekolah memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila diinternalisasikan secara konsisten, baik melalui keteladanan maupun dalam kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan sikap toleransi di kalangan siswa, beberapa tantangan tetap ada. Beberapa siswa masih menunjukkan ketidakpahaman terhadap pentingnya menghargai perbedaan latar belakang sosial dan budaya, yang kadang menimbulkan konflik kecil antar teman. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai toleransi telah diajarkan, proses internalisasi nilai tersebut masih memerlukan waktu dan penguatan terus-menerus. Penelitian ini mengidentifikasi pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter, agar nilai-nilai Pancasila dapat benar-benar diterapkan dalam kehidupan siswa di luar sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIS Hidayatul Mubtadiin Mukomuko, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk sikap toleransi antar siswa. Implementasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran mata pelajaran PPKn, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti gotong royong, upacara bendera, dan kegiatan keagamaan yang mendorong siswa untuk hidup berdampingan dalam harmoni. Sikap toleransi yang ditunjukkan oleh siswa, seperti menghargai perbedaan dan bekerja sama tanpa memandang latar belakang, menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila berhasil diterapkan dengan baik di sekolah ini. Meskipun terdapat dampak positif, beberapa tantangan masih muncul, terutama dalam menginternalisasi nilai toleransi secara menyeluruh pada semua siswa. Konflik kecil antar siswa akibat perbedaan pandangan atau latar belakang masih terjadi, meskipun dapat diselesaikan melalui dialog dan pendekatan yang mengedepankan penghargaan terhadap perbedaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan metode yang lebih aplikatif untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat diterima dan diterapkan secara konsisten oleh seluruh siswa. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran ini di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Fauzi, Salamun, Wiwin Windayanti, M. M. (2023). *Kosep & Teori Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. (S. Muhammad Muslihudin, Ed.). Indramayu: Penerbit Adab.
- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi antar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan*

- Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 04(02), 103–109.
- Aliyah Mantik, A. H., & Ida Ayu Putu Anggie Sinthiya, Noca Yolanda Sari, M. (2023). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi. *CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440–450.
- Iin Alfiani, I. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa SMA Gajah Mada Binjai. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1470–1488.
- Karmelia, M. (2020). Implementasi Nilai- Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Pada Mahasiswa. *Jurnal Lex Justitia*, 2(1), 1–10.
- Mutia, F., Ndonga, Y., & Setiawan, D. (2022). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS Dan Bahasa Inggris*, 4(04), 80–88.
- Sitepu, E. N. (2021). Multikulturalisme Dan Pluralisme Dalam Pembelajaran PKN (Pengamalan Sila Ketiga Dalam Pancasila). *MUDABBIR (Journal Research and Education Studies)*, 1(1), 51–60.